

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga kebutuhan daging cenderung meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan gizi dari protein hewani yang meliputi daging, telur dan susu yang sangat penting untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia baik dalam pertumbuhan fisik maupun kecerdasan. Untuk memenuhi kebutuhan protein tersebut, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pengembangan usaha ternak domba.

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang telah lama dikenal dan dipelihara oleh sebagian masyarakat Indonesia. Ternak ini mempunyai peranan sangat penting dalam menyediakan daging secara nasional dan dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak, sehingga populasi dan produksinya perlu diperhatikan, yaitu dengan cara meningkatkan keberhasilan kebuntingan dan memperpendek interval kelahiran (Rudiah, 2008).

Populasi ternak domba di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Tahun 2005, populasi domba mencapai 8.327.000 ekor dan pada tahun 2010 menjadi 10.932.000 ekor (Direktorat Jendral Peternakan, 2010). Potensi domba lokal di Indonesia masih memiliki fungsi secara ekonomis karena permintaan daging domba yang setiap tahun terus meningkat.

Kemiri adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Kemiri berada disebalah barat laut dari pusat Kabupaten Purworejo. Jarak Kecamatan Kemiri dengan pusat kabupaten berjarak sekira 25 km melalui Kutoarjo. Luas wilayah Kecamatan Kemiri yakni 92.5 km², dengan jumlah desa sendiri sebanyak 40 desa dengan jumlah penduduk pada data BPS terakhir Tahun 2017 sebanyak 54.935 jiwa yang terdiri dari 26.134 laki-laki, 28.801 perempuan. Secara umum Kemiri Kabupaten Purworejo mempunyai iklim tropis dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang datang setiap enam bulan silih berganti. Suhu rata-rata maksimum di daerah penelitian antara 27 °C – 32 °C dan suhu rata-rata minimum antara 20 °C – 25 °C. Sedangkan kelembaban rata-rata antara 70-90%. Curah hujan tertinggi pada bulan oktober sebesar 11.334 mm, diikuti bulan November sebesar 8.236 mm.

Rata-rata mata pencarian masyarakat Kemiri yaitu pertanian dan peternakan. Pada bidang pertanian sebagian besar masyarakat bertani padi dan jagung, sedangkan pada bidang peternakan masyarakat memilih ternak ayam, domba dan sapi. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Kemiri memilih beternak domba lokal sebagai komoditas ternak untuk mata pencaharian sampingan, akan tetapi peternakan domba di Kecamatan Kemiri masih belum berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kecamatan Kemiri masih menggunakan sistem tradisional dalam pemeliharaan ternak domba. Domba yang dipelihara oleh peternak pada umumnya hanya 2 - 4 ekor. Sehingga populasi domba yang dihasilkan dengan sistem pemeliharaan secara tradisional tidak optimal.

Menurut data populasi ternak domba di Kecamatan Kemiri Kabupaten Puworejo pada tahun 2017 berjumlah 1.850 ekor. Dari data populasi yang sedikit, mendorong adanya sebuah penelitian yang mengangkat permasalahan reproduksi domba, agar dapat mengetahui, mengatasi permasalahan utama dan memberikan solusi dari sedikitnya populasi ternak domba saat ini. Karena sampai sekarang belum ada data - data dari hasil kinerja reproduksi ternak domba dari data umur pertama kawin, umur pertama beranak, jarak beranak, *litter size*, *post partum estrus* (PPE), *post partum matting* (PPM) dan produksi bobot induk, bobot lahir, bobot sapih.

Upaya peningkatan jumlah populasi domba hendaknya dengan memperhatikan aspek reproduksi dan produksi. Karena aspek reproduksi dan produksi sangatlah berkaitan dan penting terutama dalam hal perkembangbiakan yang berkaitan dengan penambahan jumlah populasi domba di Kemiri. Aldomy *et al.*, (2009) berpendapat bahwa indeks reproduksi induk mencerminkan kemampuan seekor induk untuk menghasilkan anak sapihan dalam kurun waktu tertentu, dan produksi induk mencerminkan kemampuan seekor induk menghasilkan kg cembe dalam dalam periode tertentu.

Tingkat keberhasilan ternak domba biasanya diukur dari tingkat reproduksi. Reproduksi ternak merupakan tingkatan atau cerminan dari capaian tingkat produksi dan reproduksi ternak, tingkat produksi yang tinggi diperoleh dari hasil reproduksi yang baik, tanpa reproduksi tidak akan ada produksi.

Reproduksi domba perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar tujuan sebagai penghasil daging dapat dicapai dengan optimal. Reproduksi ternak yang unggul dapat dinilai melalui performa ternak itu sendiri. Reproduksi domba diantaranya adalah tingkat kesuburan induk. Kesuburan seekor induk domba dapat dinyatakan dalam kemampuan beranak. Induk domba yang subur adalah induk domba yang mampu menghasilkan anak sekelahiran dua sampai dengan tiga ekor cembe.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan diatas maka dilakukan kajian mengenai reproduksi dan produksi ternak domba, melalui survei lapangan untuk mengetahui, mengatasi permasalahan utama dan memberikan solusi dari sedikitnya populasi ternak domba di Kecamatan Kemiri.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja reproduksi dengan produksi domba. Kinerja reproduksi yang meliputi, umur pertama kawin, umur pertama beranak, jarak beranak, *litter size*, *post partum estrus* (PPE), *post partum mating* (PPE), kinerja produksi yang meliputi bobot lahir, bobot sapih, bobot induk dan korelasi antara *litter size* dengan bobot induk, umur pertama kawin dengan bobot lahir, *post partum estrus* (PPE) dengan bobot induk, *post partum mating* (PPE) dengan bobot sapih.

Manfaat Penelitian

Sebagai pedoman untuk pengembangan ternak domba di wilayah Kecamatan Kemiri, Kabupaten Puworejo.